

# Etnobotani Tumbuhan Obat di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Fadhila Annisa Farras<sup>1\*</sup>, Dwi Hila Putri<sup>1</sup>, Moralita Chatri<sup>1</sup>, Dezi Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: [annisafarras99@gmail.com](mailto:annisafarras99@gmail.com)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Tumbuhan Obat merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku pengobatan dalam mengatasi penyakit. **Tujuan penelitian:** Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, organ tumbuhan yang digunakan serta khasiat dan cara penggunaannya di Nagari Mungka. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Sampel penelitian ini berjumlah 23 responden. Analisis data secara kualitatif dengan dukungan pustaka ilmiah, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil :** ditemukan 39 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 29 familia. Tumbuhan obat yang banyak ditemukan yaitu familia Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae masing-masing sebanyak 3 species, Organ tumbuhan yang banyak digunakan adalah daun. Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan dengan cara direbus, dibakar, digiling atau dihaluskan, dihancurkan, dan diremas. Sedangkan untuk pemanfaatan tumbuhan obat ada yang diminum, diurut, diusap, dioles, ditempel, digosok dan dikonsumsi langsung. **Kesimpulan :** Masyarakat di Nagari Mungka masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

**Kata kunci :** Etnobotani, Tumbuhan Obat, Nagari Mungka

## Abstract

**Introduction** Medicinal plants are plants used as raw materials for treating some diseases.. **Aims:** This study aims to determine the types of medicinal plants, plant organs used and the efficacy and how to use them in Nagari Mungka. **Results :** The results of the study found 39 species of medicinal plants consisting of 29 families. Medicinal plants that are commonly found are the Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae familys each of 3 species. The plants organs that are widely used are leaves. The method of processing medicinal plants used is by boiling, burning or roasting, grinding or mashing, crushing, and kneading. As for the use of medicinal plants, there are those that are drunk, massaged, rubbed, smeared, pasted, rubbed and consumed directly. **Conclusion :** people in Nagari Mungka still use plants as traditional medicine.

**Keywords :** Ethnobotany, Medical Plant, Nagari Mungka

## I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman spesies tumbuhan yang sangat melimpah, dan banyak dari tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai aspek kehidupan. Tumbuhan-tumbuhan ini bisa digunakan sebagai sumber makanan, media untuk upacara adat, serta dalam industri, kosmetik, dan obat-obatan. Keanekaragaman tumbuhan yang ada berpotensi besar untuk memberikan manfaat bagi manusia jika dieksplorasi secara optimal. Selain itu, iklim tropis Indonesia juga mendukung keragaman hayati yang melimpah. Sejak zaman dahulu, manusia telah memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidupnya.<sup>22</sup>

Etnobotani merupakan studi mengenai hubungan antara masyarakat lokal atau etnis dengan lingkungan mereka, terutama dalam hal tumbuh-tumbuhan, serta bagaimana tumbuhan digunakan dalam kebudayaan dan agama. Tumbuhan yang digunakan umumnya adalah jenis yang telah dimanfaatkan oleh nenek moyang mereka dan seringkali merupakan tumbuhan yang tumbuh di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Pemanfaatan tumbuhan ini mencerminkan keseluruhan identitas etnis yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Salah satu fokus dalam kajian etnobotani adalah pemanfaatan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai obat tradisional.<sup>1</sup> Perkembangan dalam penggunaan tumbuhan obat dapat dipelajari melalui dua pendekatan ilmiah, yaitu farmakologi dan etnobotani. Farmakologi mempelajari cara kerja obat di dalam tubuh.<sup>12</sup>

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat untuk meredakan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh kuman penyebab penyakit, dan memperbaiki organ-organ tubuh yang rusak.<sup>3</sup> Tumbuhan obat meliputi bagian-bagian dari tumbuhan yang digunakan

sebagai bahan dalam obat tradisional atau herbal serta bahan dasar dalam pembuatan obat.<sup>20</sup> Penggunaan obat tradisional dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional karena efek sampingnya yang cenderung lebih rendah.

Pengobatan tradisional telah digunakan oleh kelompok tertentu sepanjang waktu dan baru-baru ini banyak yang telah terbukti secara ilmiah memiliki sifat terapeutik. Selain itu, resep tradisional ini berpotensi menjadi dasar untuk pengembangan obat-obatan baru. Namun, banyak informasi adat yang berharga telah hilang seiring dengan penurunan nilai-nilai budaya. Sebagian besar metode pengobatan konvensional tidak terdokumentasi dengan baik karena pengetahuan tersebut umumnya diwariskan secara lisan.<sup>23</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2015) di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, masyarakat setempat memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan untuk pengobatan. Penggunaan bagian tumbuhan tersebut terdiri dari daun sebanyak 58%, rimpang 16%, buah 11%, getah 9%, bunga 5%, seluruh bagian tanaman 5%, batang 5%, dan akar 3%. Metode yang paling umum digunakan dalam pengobatan adalah perebusan, dan tumbuhan tersebut dapat digunakan untuk mengobati sekitar 34 jenis penyakit.<sup>24</sup>

Hasil survei di Nagari Mungka menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Contohnya, daun *Jatropha curcas* L. digunakan untuk mengatasi demam, sementara *Physalis angulata* digunakan untuk meredakan asma. Meskipun demikian, peran dukun sebagai penyedia obat tradisional semakin berkurang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa obat non-tradisional dapat memberikan hasil penyembuhan yang lebih cepat

dibandingkan obat tradisional.

Nagari Mungka adalah salah satu nagari yang terletak di bawah pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, dengan luas 2.500 hektar di Kecamatan Mungka. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang dilakukan di kawasan Mungka, padahal penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional telah menjadi warisan leluhur di daerah tersebut. Menurut Des dkk. (2017), "jika hal ini dibiarkan, akan berdampak buruk bagi generasi mendatang, karena hilangnya pengetahuan tentang tumbuhan obat dapat menyebabkan punahnya salah satu kebudayaan bangsa," sehingga pelestarian tumbuhan obat menjadi sangat penting.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang "Etnobotani tumbuhan obat di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota "untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat serta cara pemanfaatannya yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat herbal dalam meningkatkan kesehatan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan survey dengan observasi dan koleksi tumbuhan obat yang ada di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Identifikasi dengan menggunakan buku-buku taksonomi dan jurnal.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah survey dengan melakukan wawancara dengan masyarakat. Informannya adalah orang-orang yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Banyaknya informan yang diambil berjumlah 23 orang yang terdiri dari 1 orang dukun kampung dan 22 orang masyarakat yang berumur 30 tahun keatas.

Wawancara lisan menggunakan panduan tertulis berupa pertanyaan seperti: nama lokal tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan serta bagaimana cara pengolahan dan manfaat tumbuhan obat tersebut.

## III. HASIL

Berdasarkan hasil survey pengamatan di lapangan, terhadap 23 responden yang terdiri dari dukun kampung dan masyarakat di Nagari Mungka, ditemukan 39 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 29 familia. Jenis Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Nagari Mungka dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1. JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT YANG DITEMUKAN DI NAGARI MUNGKA

No.	Nama Tumbuhan	Familia	Organ dipakai	Bentuk Pengolahan		Status Tumbuhan	
				R	T	L	B
1.	<i>Andrographis paniculata</i> (Ampadu tanah)	Acanthaceae	Daun		√	√	
2.	<i>Cocos nucifera</i> (Kelapa)	Arecaceae	Buah		√		√
3.	<i>Areca catechu</i> L. (Pinang)		Buah	√			√
4.	<i>Aloe vera</i> (Lidah buaya)	Asphodelaceae	Daun		√		√
5.	<i>Chromolaena odorata</i> (Balakacida)	Asteraceae	Daun		√	√	
6.	<i>Raphanus sativus</i> (Lobak jepang)	Brassicaceae	Umbi	√			√
7.	<i>Isotoma longflora</i> (Katarak)	Campanulaceae	Bunga		√	√	
8.	<i>Carica papaya</i> (Batiak)	Caricaceae	Buah		√		√
9.	<i>Costus speciosus</i> (Sitawa)	Costaceae	Daun		√		√
10.	<i>Crassula orata</i> (Giok)	Crassulaceae	Daun		√		√

No.	Nama Tumbuhan	Familia	Organ dipakai	Bentuk Pengolahan		Status Tumbuhan	
				R	T	L	B
11.	<i>Euphorbia tirucalli</i> (Kayu urip)	Euphorbiaceae	Getah		√		√
12.	<i>Jatropha multifida</i> (Betadin)		Getah		√	√	
13.	<i>Jatropha curcas</i> L. (Jarak)		Daun		√	√	
14.	<i>Pachyrhizus erosus</i> (Bengkoang)	Fabaceae	Umbi	√			√
15.	<i>Cassia alata</i> (Gulindang)		Daun		√	√	
16.	<i>Tamarindus indica</i> (asam jawa)		Buah		√		√
17.	<i>Andropogon citratus</i> (Sarai)	Gramineae	Batang		√	√	
18.	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Bawang Dayak)	Iridaceaea	Umbi		√		√
19.	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (Piladang)	Lamiaceae	Daun		√	√	
20.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Kumis kucing)		Daun		√		√
21.	<i>Ocimum tenuiflorum</i> (Ruku-ruku)		Daun		√		√
22.	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Kayu Manis)	Lauraceae	Kulit batang		√		√
23.	<i>Litsea cubeba</i> (Lado-lado)		Daun	√		√	
24.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. (Bungo rayo)	Malvaceae	Daun		√		√
25.	<i>Swietenia mahagoni</i> (Mahoni)	Meliaceae	Biji		√	√	
26.	<i>Moringan oleifera</i> Lam. (Kelor)	Moringaceae	Daun		√		√
27.	<i>Musa paradisiaca</i> (Pisang Ambon)	Musaceae	Buah		√		√
28.	<i>Mutingia calabura</i> (seri/kersen)	Mutingiaceae	Daun		√	√	
29.	<i>Psidium guajava</i> (Jambu)	Myrtaceae	Buah		√		√
30.	<i>Piper betle</i> (Siriah)	Piperaceae	Daun		√	√	
31.	<i>Imperata cylindrica</i> L. (Ilalang)	Poaceae	Daun		√	√	
32.	<i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu)	Rubiaceae	Buah	√			√
33.	<i>Uncaria gambir</i> (Gambir)		Daun		√		√
34.	<i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk Nipis)	Rutaceae	Buah		√		√
35.	<i>Eurycoma longifolia</i> (Pasak bumi)	Simaroubaceae	Daun		√		√
36.	<i>Solanum torvum</i> (Rimbang)	Solanaceae	Buah		√		√
37.	<i>Physalis angulata</i> (Latuik-latuik)		Daun		√	√	
38.	<i>Zingiber officinale</i> (Jahe)	Zingiberaceae	Rimpang	√			√
39.	<i>Curcuma zanthorhiza</i> (Tamulawak)		Rimpang		√		√

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, jenis pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Mungka terdiri dari pengolahan tunggal (tidak menambah campuran tumbuhan lain) dan pengolahan secara ramuan. Selanjutnya bagian organ tumbuhan yang digunakan terdiri dari bunga 1 spesies, biji 1 spesies, kulit batang 1 spesies, batang 1 spesies getah 2 spesies, rimpang

2 spesies, umbi 3 spesies, buah 9 spesies dan menggunakan bagian daun 19 spesies.

Pemanfaatan tumbuhan obat beserta kategori penyakit yang dapat diobati dari berbagai jenis tumbuhan obat yang ditemukan disajikan pada Tabel 2.

**TABEL 2. CARA PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI NAGARI MUNGKA**

No.	Nama Tumbuhan	Kategori Penyakit		Cara Pemanfaatan / Pengolahan
		Luar	Dalam	
1.	<i>Andrographis paniculata</i> (Ampadu tanah)		Malaria	Rebus beberapa lembar daun <i>Andrographis paniculata</i> lalu minum.
2.	<i>Cocos nucifera</i> (Kelapa)		Panas Dalam	Minum air buah <i>Cocos nucifera</i> muda.
3.	<i>Areca catechu</i> L. (Pinang)		Meningkatkan libido, Pencernaan	Mengiris buah <i>Areca catechu</i> muda dan membungkus bagian dalam dengan daun <i>Piper betle</i> dan bagian luar dilapisi dengan kapur.
4.	<i>Aloe vera</i> (Lidah buaya)	Rambut dan memar		Ambil daging daun lalu tempelkan pada bagian yang memar atau rambut,

No.	Nama Tumbuhan	Kategori Penyakit		Cara Pemanfaatan / Pengolahan
		Luar	Dalam	
5.	<i>Chromolaena odorata</i> (Balakacida)	Luka Bakar		Remas daun <i>Chromolaena odorata</i> lalu balurkan pada luka.
6.	<i>Raphanus sativus</i> (Lobak jepang)		Batu empedu	Campur buah <i>Morinda citrifolia</i> , <i>Raphanus sativus</i> , dan <i>Pachyrhizus erosus</i> dengan menghancurkan dengan diblender. Setelah itu saring dan minum.
7.	<i>Isotoma longflora</i> (Katarak)	Obat Mata		Rendam bunga <i>Isotoma longflora</i> , lalu gunakan air rendaman ke mata dengan cara ditetaskan.
8.	<i>Carica papaya</i> (Batiak)		Kolesterol	Kupas buah lalu parut buahnya. Setelah diparut remas buah pepaya dan disaring. Minum air saringan buah <i>Carica papaya</i>
9.	<i>Costus speciosus</i> (Sitawa)	Memar		Haluskan daun lalu tempelkan pada bagian yang memar.
10.	<i>Crassula orata</i> (Giok)		Kencing Batu	beberapa lembar daun <i>Crassula orata</i> direbus lalu minum airnya.
11.	<i>Euphorbia tirucalli</i> (Kayu urip)		Mengeluarkan bisa/ racun	Campur getah dengan telur dan dikocok hingga tercampur dan diminum. Tunggu beberapa saat hingga muncul rasa mual dan muntahkan.
12.	<i>Jatropha multifida</i> (Betadin)	Obat Luka		Getah pada tangkai daun dioleskan pada bagian yang luka
13.	<i>Jatropha curcas</i> L. (Jarak)		Demam	Rendam daun <i>Jatropha curcas</i> beberapa saat, lalu , minum air rendamannya.
14.	<i>Pachyrhizus erosus</i> (Bengkoang)		Batu empedu	Campur buah <i>Morinda citrifolia</i> , <i>Raphanus sativus</i> , dan <i>Pachyrhizus erosus</i> dengan menghancurkan dengan diblender. Setelah itu saring dan minum.
15.	<i>Cassia alata</i> (Gulindang)	Panu		Gosok-gosok daun pada bagian kulit yang terkena panu.
16.	<i>Tamarindus indica</i> (asam jawa)		Batuk	Rendam daging buah dengan air hangat lalu aduk hingga larut. Lalu saring dan minum.
17.	<i>Andropogon citratus</i> (Sarai)		Batu empedu, flu	Rebus beberapa batang <i>Andropogon citratus</i> dan minum air rebusannya.
18.	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Bawang Dayak)		Asam Urat	Iris beberapa umbi <i>Eleutherine bulbosa</i> dan masukkan ke dalam air panas. Lalu minum ketika air sudah menjadi hangat.
19.	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (Piladang)		Campak	Tumbuk beberapa lembar daun dan balurkan.
20.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Kumis kucing)		Kencing batu	Rendam daun beberapa menit lalu minum air rendaman daun <i>Orthosiphon aristatus</i> .
21.	<i>Ocimum tenuiflorum</i> (Ruku-ruku)		Obat sakit gigi	Gosokkan beberapa lembar daun pada gigi yang sakit
22.	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Kayu Manis)		Tensi rendah	Rebus <i>Cinnamomum burmanii</i> , air rebusan dicampur kuning telur dan dikocok hingga berbuih lalu minum.
23.	<i>Litsea cubeba</i> (Lado-lado)	Kudis		Tumbuk <i>Zingiber officinale</i> dengan daun <i>Litsea cubeba</i> hingga halus. Lalu campur dengan minyak tanah dan balurkan pada kulit.
24.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. (Bungo rayo)		Demam	Remas daun <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> sebanyak 10 lembar, lalu minum airnya
25.	<i>Swietenia mahagoni</i>		Malaria	Rebus biji <i>Swietenia mahagoni</i> hingga

No.	Nama Tumbuhan	Kategori Penyakit		Cara Pemanfaatan / Pengolahan
		Luar	Dalam	
	(Mahoni)			mendidih, lalu saring dan minum air rebusan.
26.	<i>Moringan oleifera</i> Lam. (Kelor)		Penambah nafsu makan	Rebus 10 daun <i>Moringan oleifera</i> lalu minum air rebusannya.
27.	<i>Musa paradisiaca</i> (Pisang Ambon)		Usus Buntu	Bakar 4 buah <i>Musa paradisiaca</i> , setelah dingin makan 2 buah dan minum 1 gelas kecil minyak goreng. Setelah beberapa jam kemudian, makan 2 buah sisanya.
28.	<i>Mutingia calabura</i> (seri/kersen)		Menurunkan gula darah	beberapa lembar daun <i>Mutingia calabura</i> direbus lalu minum airnya.
29.	<i>Psidium guajava</i> (Jambu)		DBD	Buah dapat dimakan langsung atau dijadikan jus.
30.	<i>Piper betle</i> (Siriah)		Diabetes	Rebus beberapa lembar daun <i>Piper betle</i> dan minum air rebusan.
31.	<i>Imperata cylindrica</i> L. (Ilalang)		Asam urat	Rebus 5 lembar daun <i>Imperata cylindrica</i> lalu minum air rebusannya
32.	<i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu)		Sakit Pinggang	Rebus buah <i>Morinda citrifolia</i> lalu makan.
33.	<i>Uncaria gambir</i> (Gambir)		Infeksi Mulut	Rebus 2 helai daun hingga mendidih lalu saring. Lalu minum air rebusan.
34.	<i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk Nipis)		Kolesterol	Peras <i>Citrus aurantifolia</i> dan campurkan ke dalam air hangat. Dapat diminum setiap malam.
35.	<i>Eurycoma longifolia</i> (Pasak bumi)		Malaria	Rebus daun hingga mendidih, lalu saring dan minum air rebusan.
36.	<i>Solanum torvum</i> (Rimbang)	Mata		Buah dapat dimakan langsung.
37.	<i>Physalis angulata</i> (Latuik-latuik)		Asma	Rebus beberapa lembar daun dan minum.
38.	<i>Zingiber officinale</i> (Jahe)		Batuk, Tenggorokkan gatal	Parut <i>Zingiber officinale</i> , tambahkan madu dan tuangkan air hangat. Lalu minum.
39.	<i>Curcuma zanthorriza</i> (Tamulawak)		Kolesterol	Rebus <i>Curcuma zanthorriza</i> dan minum air rebusan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2, Masyarakat Nagari Mungka menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Tumbuhan obat yang digunakan untuk kategori penyakit luar sebanyak 8 spesies dan penyakit dalam sebanyak 31 spesies. Penyakit luar merupakan penyakit yang dapat dilihat langsung dengan mata, sedangkan penyakit dalam merupakan jenis penyakit yang tidak dapat dilihat oleh mata.

#### IV. PEMBAHASAN

Tumbuhan obat dipercaya oleh masyarakat sebagai pengobatan yang memiliki efek samping yang minim dibandingkan dengan pengobatan medis. Tumbuhan obat baik

dikonsumsi bagi tubuh dengan takarandan pengolahan yang tepat. Tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat biasanya adalah tumbuhan yang dipercaya dan telah terbukti manfaatnya bagi kesehatan dalam mengobati suatu penyakit tertentu.

Tumbuhan obat yang banyak ditemukan di Nagari Mungka yakni dari familia Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae masing-masing sebanyak tiga spesies, lalu diikuti dengan familia Arecaceae, Lauraceae, Rubiaceae, Solanaceae, Zingiberaceae masing-masing sebanyak dua spesies dan dari familia Acanthaceae, Asphodelaceae, Asteraeae, Brassicaceae, Campanulaceae, Caricaceae, Costaceae, Crassulaceae, Gramineae, Iridaceae, Malvaceae,

Meliaceae, Moringaceae, Musaceae, Muntingiaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Poaceae, Rutaceae, Simaroubaceae masing-masing sebanyak satu spesies.

Penggunaan tumbuhan obat sebanyak 33 spesies tumbuhan digunakan dengan cara tunggal dan 6 spesies dengan cara ramuan. Bentuk pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Nagari Mungka dengan cara direbus/diseduh sebanyak 14 spesies, dibakar 1 spesies, dihaluskan/diparut sebanyak 2 spesies, dihancurkan/ditumbuk 5 spesies, dan diremas/diperas sebanyak 3 spesies. Cara pengolahan tumbuhan obat yang banyak digunakan adalah dengan cara direbus. Hal ini didukung oleh Fitriana (2019) bahwa Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus dengan persentase 34.56%. Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada di tumbuhan, lebih aman dan senyawa kandungan pada tumbuhan lebih banyak keluar.

Alasan lainnya kenapa tumbuhan obat direbus yakni dapat mengangkat zat yang terkandung pada tumbuhan dan mempunyai reaksi yang cepat bila diminum.<sup>8</sup> Namun apabila waktu perebusan terlalu lama maka aktivitas senyawa yang ada menjadi semakin rendah. Seperti pada penelitian yang dilakukan Oematian (2015) bahwa senyawa yang terdapat pada daun seperti daun sirsak pada suhu 60°C dapat menyebabkan perubahan struktur, sehingga disimpulkan bahwa pemanasan yang berlebih akan menyebabkan sel terdegradasi dan aktivitas antioksidan pun menjadi menurun. Seluruh senyawa dalam daun akan terekstrak akan keluar dan tercampur dalam larutan air setelah mencapai titik optimal akan mengalami penurunan. Disebabkan akibat proses hidrolisis selama proses ekstraksi dan pemanasan yang berlangsung terus menerus dengan 80°C.<sup>19</sup>

Dalam mengatasi penyakit Malaria, masyarakat Nagari Mungka menggunakan

daun *Andrographis paniculate* (Sambiloto) dan juga biji *Swietenia mahagoni*. Hal ini dikarenakan pada daun sambiloto dan biji mahoni terdapat aktivitas antimalaria. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zein (2009) membuktikan bahwa ekstrak sambiloto menunjukkan efek antimalaria pada *P. Falciparum* baik secara in-vitro maupun invivo, hasil efikasi sambiloto tunggal >90% terhadap penggunaan pada pasien malaria falsiparum dewasa tanpa komplikasi dan hasil pembersihan parasit dari dalam darah yang terjadi rata-rata pada hari ketujuh pengobatan.<sup>32</sup>

Air dari buah *Cocos nucifera* muda dapat dimanfaatkan dalam mengatasi panas dalam. Air kelapa muda yang mengandung ion-ion elektrolit seperti kalium, natrium, dapat menggantikan cairan tubuh yang hilang bersamaan dengan keluarnya keringat. Komposisi gula yang lengkap (glukosa, sukrosa, fruktosa) dapat menjadi supply energi tambahan bagi tubuh.<sup>2</sup>

Buah *Arecha catechu* memiliki manfaat sebagai penambah libido. Hal ini disebabkan karena buah pinang memiliki efek dapat meningkatkan kadar testosterone. Berdasarkan penelitian Hatta (2018) yang dilakukan pada tikus putih terdapat perbedaan kadar testosterone yang bermakna setelah pemberian ekstrak buah pinang muda.<sup>9</sup>

Penggunaan daun *Aloe vera* dapat digunakan untuk mengurangi kerontokan rambut. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) dengan menggunakan *cream creambath* lidah buaya mengurangi kerontokan rambut hingga 50%. *Aloe vera* mengandung zat-zat yang dibutuhkan dalam mengurangi kerontokan seperti Vitamin C, A, asam amino, Inositol, mineral.<sup>16</sup>

Dalam mengatasi penyakit batu empedu, masyarakat Nagari Mungka menggunakan tumbuhan obat *Andropogon citratus*, dan

ramuan yang terbuat dari *Pachyrhizus erosus* (Bengkoang), *Morinda citrifolia* (mengkudu), *Raphanus sativus* (Lobak Jepang).

Sari dkk. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa daun gulindang (*Cassia alata*) tidak hanya dapat digunakan untuk mengobati kudis dan kurap, tetapi juga bisa digunakan untuk mengatasi sariawan dan cacingan jika diminum.

Kandungan senyawa yang dimiliki oleh kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) seperti flavonoid, tannin, *cinnamaldehyde* dan kuersetin berpotensi sebagai antihipertensi.<sup>26</sup>

Masyarakat Nagari Mungka menggunakan buah *Carica papaya* dan buah *Citrus aurantifolia* dalam mengatasi kolesterol. Hal ini dibuktikan oleh Melva(2020) dengan meminum jus jeruk nipis 1.5 cc/kgbb setiap hari selama 7 hari dan melakukan olahraga setelahnya. Hasilnya, terapi penggunaan jus jeruk nipis ini efektif menurunkan kadar kolesterol darah karena kandungan fitokimianya yang aktif sebagai agen hipolipidemik.<sup>15</sup>

Daun *Hibiscus rosa-sinensis* dapat digunakan sebagai obat untuk demam karena daun tersebut yang berlandir mengandung senyawa bioaktif yang berfungsi menurunkan suhu tubuh saat demam (antipiretik). Penelitian oleh Samsumaharto dan Hartanto (2010) mengungkapkan bahwa daun kembang sepatu mengandung flavonoid, saponin, dan polifenol yang memiliki efek antibakteri.<sup>25</sup>

Tumbuhan *Jatropha curcas* merupakan tumbuhan yang banyak digunakan dan juga dibudidayakan di rumah masyarakat Nagari Mungka. *Jatropha curcas* dimanfaatkan untuk mengatasi demam. Rendaman daun *Jatropha curcas* efektif untuk mengatasi demam dan panas dalam karena mengandung senyawa seperti tanin, saponin, dan flavonoid yang terdapat dalam daun jarak.

Senyawa-senyawa tersebut memiliki sifat antibakteri, meningkatkan kekebalan tubuh, bersifat antikanker, dan antijamur, serta dapat mempercepat reaksi katalis yang terjadi ketika rendaman daun jarak pagar berinteraksi dengan tubuh.<sup>6</sup>

Penggunaan getah dari *Jatropha multifida* atau lebih dikenal sebagai tanaman betadin, digunakan untuk mengobati luka. Pada dasarnya, tanaman betadin mengandung zat alkaloid, flavonoid, tannin dan lektin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus*. Flavonoid bertindak sebagai antimikroba dengan cara meracuni protoplasma, merusak, dan menembus dinding sel bakteri. Ini membantu mempercepat penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi.<sup>31</sup>

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan di Nagari Mungka adalah daun karena mudah dalam pengambilan dan pengolahannya, sedangkan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah bagian bunga dan biji. Penelitian oleh Zuhud dan Hikmat (2009) menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat di Indonesia, mencapai 33,5% dari total jenis tumbuhan obat.<sup>33</sup> Menurut Takoy dkk. (2013), pengambilan daun untuk keperluan pengobatan tidak mengancam kelestarian tanaman karena daun memiliki kemampuan regenerasi yang baik.<sup>29</sup>

Masyarakat di Nagari Mungka melakukan pengolahan tumbuhan obat dengan dua cara. Pertama, pengolahan secara tunggal, yaitu menggunakan satu jenis tumbuhan obat tanpa campuran dari tumbuhan lain, yang dikenal sebagai pengobatan tradisional dengan satu jenis tumbuhan. Kedua, pengolahan secara ramuan, yaitu mencampurkan beberapa jenis tumbuhan obat, yang disebut sebagai pengobatan tradisional dengan dua jenis tumbuhan atau lebih.

Setiap jenis tumbuhan obat di Nagari

Mungka memiliki metode pengolahan dan pemanfaatan yang beragam. Metode pengolahan yang paling umum digunakan adalah merebus, sementara metode yang jarang digunakan adalah membakar. Untuk pemanfaatannya, tumbuhan obat tersebut dapat diminum, diusap, dioles, ditempel, digosok, atau dikonsumsi langsung.

Di Nagari Mungka, terdapat dua kategori tumbuhan obat yaitu tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tumbuh tanpa campur tangan manusia, sementara tumbuhan budidaya adalah tumbuhan yang sengaja ditanam di kebun atau perkarangan rumah. Tujuan dari penanaman ini adalah untuk melestarikan jenis tumbuhan tertentu dan memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan khasiatnya. Penelitian oleh Supardi dan Susyanty (2010) menunjukkan bahwa jumlah tumbuhan obat yang dibudidayakan lebih banyak dibandingkan dengan tumbuhan liar.<sup>27</sup> Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berupaya mempertahankan keberadaan berbagai jenis tumbuhan obat dan berkontribusi dalam usaha konservasi tumbuhan yang dimanfaatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah usia, status pernikahan, dan lokasi tempat tinggal. Kelompok lanjut usia cenderung lebih sering mengonsumsi tumbuhan obat dibandingkan dengan kelompok muda. Masyarakat yang sudah menikah juga lebih banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat dibandingkan dengan mereka yang belum menikah. Selain itu, penduduk desa lebih sering memanfaatkan tumbuhan obat dibandingkan dengan penduduk kota, karena akses mereka ke fasilitas kesehatan yang lebih jauh.<sup>10</sup>

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan obat yang dilakukan di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan obat yang ditemukan di Nagari Mungka berjumlah 39 species dari 29 familia dengan status 14 species tumbuhan liar dan 25 species tanaman budidaya.
2. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat meliputi buah, daun, biji, kulit batang, batang, bunga, umbi, rimpang, dan getah. Organ tumbuhan yang banyak digunakan yaitu bagian daun.
3. Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan di Nagari Mungka dengan cara direbus, dibakar, digiling atau dihaluskan, dihancurkan, dan diremas. Sedangkan untuk pemanfaatan tumbuhan obat ada yang diminum, diurut, diusap, dioles, ditempel, digosok dan dikonsumsi langsung.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Alangkah baiknya jika diadakan penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan penggunaan tumbuhan obat dalam mengobati suatu penyakit secara ilmiah.
2. Bagi masyarakat di Nagari untuk dapat lebih mengetahui potensi tumbuhan obat dan memanfaatkannya, serta melakukan pengembangan dan budidaya tumbuhan obat tersebut

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arham, S., A. Khumaidi., & R. Pitopang.(2016). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku Kulawi di Desa Mataue, kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 10(2).
- [2]. Buwana, Prasena A.,Baju Wijasena, dan Suroto.(2016). Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda (*Cocos nucifera*) Terhadap Kelelahan Kerja Pada Nelayan di Tambak Mulyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

- 4(1):350-358
- [3]. Darsini, N.N.(2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari* 13(1): 159-165.
- [4]. Des M, Indriati, G., dan Sakerengan, S.(2017).Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *BioScience*, 1(2).
- [5]. Des, M., R. Rizki,. Dan H. Hidayati.(2018). Ethnobotany in Traditional Ceremony at Kanagarian Sontang Cubadak Padang Gelugur Subdistrict, Pasaman District. IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng. 335 012018
- [6]. Dewi, Nuri M.(2019). Uji Rendaman Daun Tanaman Jarak Pagar Terhadap Penurunan Demam. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eafz5>
- [7]. Gaoue, O. G., Coe, M. A., Bond, M., Hart, G., Seyler, B. C., & McMillen, H. (2017). Theories and Major Hypotheses in Ethnobotany. *Economic Botany*,71(3), 269–287.
- [8]. Gunadi.(2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Geranting Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2): 425-436
- [9]. Hatta, Dessy Indriana.(2018). *Pemberian Ekstrak Buah Pinang Muda (Areca catechu L.) Dapat Meningkatkan Kadar Testosteron Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) Wistar Jantan Tua.* (Tesis, Universitas Udayana). <https://eperpus.unud.ac.id/repositori/tesis?nim=1680721001>
- [10]. Hulyati, R., dan Arbian, A.(2014).Studi Etnobotani pada Tradisi Balimau di Kota Pariaman, Sumatera Barat.*Jurnal Biologi UNAND*, 3(1).
- [11]. Islami, M. Y., Ibrahim, N., & Nugrahani, A. W. (2017). Studi Etnofarmasi Suku Kaili Moma Di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Farmasi Galenika*, 3(March), 27–33.
- [12]. Jumiarni, W. O., & O. Komalasari.(2017). Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45-56.
- [13]. Katno, P. S.(2006). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.* Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada [press release]. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- [14]. Lestari, F., & Susanti, I.(2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi*. 10(2) : 179-183
- [15]. Melva, Ravenska, dan Kurniawati, Ratna.(2020). Manfaat Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dan Olahraga untuk Menurunkan Kolesterol Total Klien Dewasa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar*. 1(1)
- [16]. Mukhti,Suci.(2015). Pengaruh Pemanfaatan Cream Creambath Lidah Buaya Terhadap Perawatan Rambut. (Artikel Jurnal, Universitas Negeri Padang)
- [17]. Nindya H, dkk.(2013). Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Malang: UNBRAW. *Jurnal Indonesia Tourism Development Studies*. Vol. 1, No. 2.
- [18]. Nurhaida, Fadillah H., & Gusti E. T. (2015). Studi Etnobotani Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4) : 526-537
- [19]. Oematan.(2015). Pengaruh Perbedaan Suhu dan Waktu Ekstraksi Terhadap Kandungan Tanin Pada Ekstrak Daun Jambu Mete (*Anacardium occidentale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*. 4 (2): 1-12.
- [20]. Partini. (2005). Karakteristik Komunitas Gulma Dan Potensi Kegunaan Sebagai Tanaman Obat Di Perkebunan Teh Serah Kencong Kabupaten Blitar. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- [21]. Purwanto Y., (1999). *Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati.*Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB, Bogor.
- [22]. Ramdianti, N., Hidayah, H. A., & Widiawati, Y.(2013). Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*, 30(1), 38-50.
- [23]. Rosita, Rostiana, O., Pribadi, E. R., dan Hernani, H.(2007).Penggalian IPTEK Etnomedisin di Gunung Gede Pangrango. *Bul. Littro*, 18(1), 13-28.
- [24]. Safitri, S., R, Yolanda & E. M, Brahmana.(2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 1(1).
- [25]. Samsumaharto, R. A., dan Hartanto, S. D.(2010). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak n- Heksan, Etil Asetat, dan Etanol 70 % Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinesis L.*) terhadap *S. aureus* ATCC 25923, *Laporan Penelitian*: Universitas Setia Budi, Surakarta.
- [26]. Suhri,Livia, dan Santi, Irma.(2023). Potensi Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Sebagai

- Antihipertensi. *Makassar Natural Product Journal*. 1(3) : 185-190
- [27]. Supardi, S., dan Susyanty, A. L.(2010).Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 38(2), 80-89.
- [28]. Suryadarma.(2008). *Etobotani*. Diklat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [29]. Takoy, D. M., Linda.R., dan Lovadi, I.(2013). Tumbuhan berkhasiat obat suku dayak seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3).
- [30]. Tapundu, Apriyanto S. dkk.(2015).Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.*Jurnal Biocелеbes*. Vol. 9, No.2. Halaman : 67
- [31]. Tjahjani, Nur,P dan Ramadhan, Putri,R.(2017). Efektivitas Getah Pohon Yodium (*Jatropha multifida* Linn) Terhadap pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. <https://doi.org/10.31596/jcu.v2i5.166>
- [32]. Zein U.(2009). *Perbandingan Efikasi Antimalaria Ekstrak Herba Sambilot (Andrographis Paniculata Nees) Tunggal dan Kombinasi Masing-Masing dengan Artesunat dan Klorokuin pada Pasien Malaria Falsiparum Tanpa Komplikasi*. (Tesis Magister, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43582>
- [33]. Zuhud, E. A. M., dan Hidayat. (2009). *Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa*.Jakarta.